



## Meningkatkan Pemahaman Fakta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Solok Selatan

Aldi Fradana<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Rusdinal<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Pascasarjana

Universitas Negeri Padang

Email: [aldifradana64@gmail.com](mailto:aldifradana64@gmail.com)

[Firman@Konselor.org](mailto:Firman@Konselor.org)

### Abstract

This research is motivated by the author's interest in seeing the lack of understanding of students about the facts explained by the teacher in the subject of Sociology in class XI IPS 1 SMAN 1 Solok Selatan. Based on this, researchers are interested in conducting research with efforts to improve understanding of facts through the application of the Examples Non Examples cooperative learning model in Sociology subjects in class XI IPS 1 SMAN 1 Solok Selatan. The theory used in this study is the theory of learning discovery from Jerome Bruner, namely by constructing the information that is owned and only obtained then someone will be able to provide the right facts to explain the concept because of the construction it produces. With the support of the Examples Non Examples cooperative learning model in this study, understanding students' facts about the information they get will be even better. The results of this study reveal that using the Examples Non Examples model can make students' understanding of facts more improved. This is evident that there has always been a better improvement at each meeting. Not only on the results of observation, students' understanding also increases when given a case analysis problem.

**Keywords:** Understanding, Facts and Construction



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pembelajaran sosiologi diharapkan agar siswa mampu memahami dan menelaah secara kritis beberapa konsep dasar sosiologi, interaksi sosial, konflik sosial, stratifikasi sosial dan yang lain sebagainya di dalam masyarakat. Setelah memahami konsep dasar sosiologi siswa diharapkan mampu menerapkan kompetensi tersebut di dalam masyarakat sehingga tercipta tatanan masyarakat yang damai, adil, dan demokratis (Indria Lestyasari, 2013: iii).

Pemahaman merupakan sesuatu yang berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. (Sanjaya, 2008:126). Fakta adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh orang lain dan kejadian yang dilihat adalah benar-benar terjadi. Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 1 Solok Selatan, dikelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Sosiologi, dengan materi pelajaran yang diajarkan yaitu *Konflik Sosial* Peneliti melihat proses belajar mengajar dilakukan di perpustakaan sekolah. Siswa dibawa ke perpustakaan dan diberi beberapa pertanyaan yang kemudian harus siswa kerjakan. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan pertanyaan seputar pelajaran yang dipelajari siswa pada minggu sebelumnya.

Dari hasil observasi ini maka terlihat bahwa memang terjadinya gangguan dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa seharusnya siswa belajar dengan baik di kelas, namun siswa kelas XI IPS 1 ini kurang serius dalam belajar karena banyak bermain di dalam kelas dan sibuk sendiri. Dari 30 orang siswa yang berada

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis *Artikel Ilmiah* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Padang

dikelas tersebut, hanya sekitar 10 orang yang terlihat benar-benar memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti berpendapat bahwa perlu dirancang pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran akan dapat mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya melalui model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2012: 133).

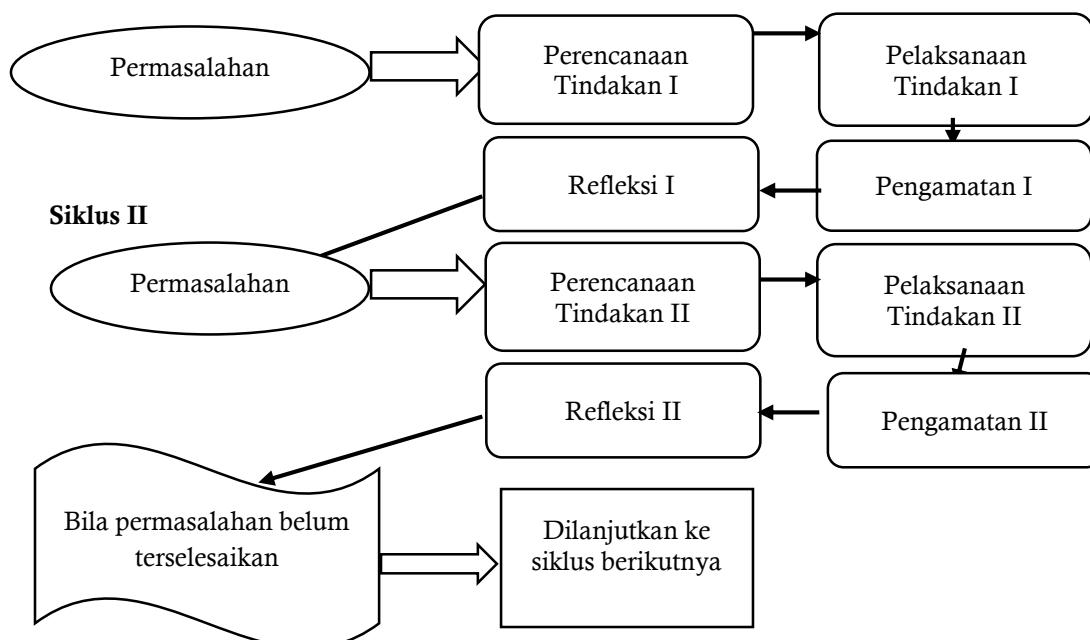
Dengan begitu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman fakta belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Solok Selatan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, siswa diharapkan mampu memperluas pemahaman faktanya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan dari tanggal dua puluh Agustus sampai sepuluh November. Dilihat dari segi pendeketannya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2009: 2-3). Jadi, penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan mencermati sebuah tindakan siswa yang berada dalam sebuah ruang kelas.

Menurut Suharjono (2009) dalam bukunya Istarani (2011: 151) menjelaskan PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi) dan (4) merefleksikan. Sebagaimana gambar dibawah ini:

### Siklus I



Sumber: Istarani (2011: 151)

**Gambar 1. Desain Siklus**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Solok Selatan. Dengan jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alasan memilih kelas ini adalah karena dilihat bahwa pemahaman fakta yang dimiliki siswa mengenai materi Sosiologi masih kurang dari yang diharapkan. Waktu penelitian dilakukan pada semester II/Genap di kelas XI IPS 1 mata pelajaran Sosiologi SMAN 1 Solok Selatan?'. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kunandar, 2009: 42). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk hasil merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil untuk memperbaiki praktik atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru (Wardhani, 2008: 2.3-2.4).

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Diawal penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan pada siklus I yang terdiri dari empat tahap. Pada siklus ini peneliti melakukan observasi pada aktivitas siswa dan evaluasi berupa soal analisis. Setelah siklus I selesai dilakukan, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus I

1. Perencanaan  
Arikunto (2009: 25) menjelaskan rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun teratur, yang akan diterapkan dalam penelitian dan pandangan kedepan dalam sebuah tindakan.
2. Tindakan  
Tindakan yang dilakukan dalam penelitian disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan peneliti.
3. Pengamatan  
Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah belajar menggunakan model *Examples Non Examples*. Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pada setiap pertemuan observer mengamati dan mencatat aktivitas siswa pada lembar observasi yang telah disiaapkan sebelumnya.
4. Refleksi  
Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terjadi masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses mengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi: perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Istarani, 2013: 106).

### Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembaran soal dan lembar observasi.

1. Tes Analisis Kasus  
Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep siswa dalam poses pembelajaran di kelas, maka peneliti memberikan soal berupa analisis siswa.
2. Observasi  
Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui pengamatan menggunakan lembar observasi yang berisi indicator pemahaman fakta siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat membantu penelitian ini. Observasi dilakukan oleh observer dimana alat yang digunakan dalam pengumpulan data dinyatakan dengan cara memberikan tanda cek pada indicator tertentu sesuai dengan kemampuan siswa memahami materi pelajaran.

### Analisis Data

Menurut bukunya Riduwan (2005:89), teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus teknik deskriptif dengan persentase sebagai berikut:

$$P_A = \frac{N_A}{N_T} \times 100\%$$

Keterangan:

PA= Persentase jumlah siswa yang tidak efektif

NA= Jumlah siswa yang efektif

NT= Jumlah siswa keseluruhan

### Batasan Keberhasilan

Menurut Arikunto (2009:33) untuk menentukan persentase skor Pemahaman belajar digunakan *rating clases* sebagai berikut:

81% - 100% : Baik Sekali (BS)

61% - 80% : Baik (B)

---

41% - 60%	: Sedang (S)
21% - 40%	: Kurang (K)
0% - 20%	: Kurang Sekali (KS)

Target pemahaman yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pada kategori baik yakni 61% ke atas. Jika pemahaman fakta siswa mencapai 61% ke atas, maka dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* sudah termasuk dalam kategori baik.

## Hasil dan Pembahasan

Pada masing-masing pertemuan setiap siklus ternyata pemahaman fakta siswa telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pemahaman fakta yang telah diamati, target dalam penelitian ini bisa tercapai yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* sudah pada kategori baik. Dengan adanya peningkatan pemahaman fakta siswa terhadap materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini juga membantu siswa lebih teliti lagi dalam membedakan mana fenomena yang berupa fakta dan bukan fenomena berupa fakta, sikap saling menghargai satu sama lain, siswa lebih teliti melihat fenomena yang ada, dan mampu menumbuhkan rasa kerjasama dalam tim serta membuat siswa lebih memahami mengenai tradisi-tradisi yang ada di sekitarnya dan mampu mempertahankan dan mengembangkan lebih baik lagi di masyarakat. Ini dapat dilihat pada saat melakukan tindakan, baik pada siklus I maupun siklus II siswa saling berdiskusi dan saling bekerjasama dengan teliti pada proses pembelajaran dan mereka saling memberikan pendapatnya.

Berdasarkan analisis data observasi penelitian yang dilakukan pada pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Solok Selatan? "., masing-masing pertemuan siklus ternyata mengalami peningkatan disemua indikator pemahaman fakta mengenai materi pada siswa. Sejalan dengan hal itu, berdasarkan hasil analisis soal kasus yang mengandung 5 indikator pemahaman untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami fakta dengan baik. Dari hasil yang telah guru lihat setiap pertemuan mengalami perubahan yang baik.

Dengan mengubah model pembelajaran menjadi model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terlihat perubahan yang baik oleh siswa dibandingkan dengan sebelum dilakukannya model *Examples Non Examples*. Hal ini didukung dengan teori dari Bruner yaitu mengenai belajar penemuan dimana siswa menemukan fenomena yang tepat untuk sebuah konsep berdasarkan pengetahuan atau informasi yang telah dimilikinya dan informasi yang baru didapatkannya ia mampu menemukan fakta yang tepat untuk sebuah konsep.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman fakta siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Solok Selatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap indikator pemahaman fakta yang telah diamati. Pada hasil pemahaman dengan analisis soal kasus siswa sudah memahami mengenai fakta yang ada dengan pemahaman konsep yang telah dimiliki sebelum dan konsep yang baru didapatkannya.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indria Lestyasari, Siany. 2013. *Sosiologi 1*. Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari.
- Istarani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Mediapersada.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Riduwan. Dkk. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Wardani dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.

